

**PERAN PEREMPUAN PADA USAHATANI RUMPUT LAUT DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI
KELURAHAN PONTAB KECAMATAN WARU
TIMUR KOTA PALOPO**

**NUR INDAH SARI
1602405109**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

**PERAN PEREMPUAN PADA USAHATANI RUMPUT LAUT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN
PONTAB KECAMATAN WARA TIMUR
KOTA PALOPO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian
pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Cokroaminoto Palopo

**NUR INDAH SARI
1602405109**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran Perempuan Pada Usahatani Rumput Laut Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.
Nama : Nur Indah Sari
NIM : 1602405109
Program Studi : Agribisnis
Tanggal Ujian : 30 September 2020

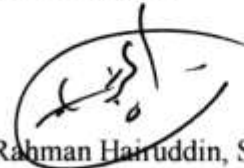
Menyetujui,

Pembimbing II,



Fibri Indira Lisanty, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I,



Rahman Hairuddin, S.P., M.Si.

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Agribisnis,



Abdul Rais, S.Si., M.Ling.
Tanggal : 29-9-2021



Dekan Fakultas Pertanian,

Rahman Hairuddin, S.P., M.Si.
Tanggal : 29 September 2021



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO**

Jalan Latmacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Telp (0471) 22111, Fax, 0471-523055, Website: www.uncp.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Sari

NIM : 1602405109

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Menyatakan bahwa naskah Skripsi/Tesis* Saya dengan

Judul : Peran Perempuan Pada Usahatani Rumput Laut Dalam Upaya
Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pontab
Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Adalah benar merupakan karya asli saya yang dibuat berdasarkan serangkaian gagasan, rumusan, metode, dan penelitian yang telah saya laksanakan sendiri. Sumber informasi dalam karya ini telah dituliskan sesuai dengan kaidah pengutipan yang berlaku dan telah dicantumkan dalam daftar pustaka dan belum pernah dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebaik-baiknya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari ditemukan keterangan yang tidak benar maka saya bertanggung jawab atas segala akibat yang ditimbulkan

Palopo, 25 februari 2021
Yang membuat pernyataan




Nur Indah Sari
1602405109



UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU

KETERANGAN HASIL SIMILARITY CHECK SKRIPSI
NOMOR: 484/LPM-UNCP/VIII/2021

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam Sejahtera untuk kita semua.

Menindaklanjuti surat Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah IX nomor 601/II9/EP/2020 dan edaran Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo Nomor: 202/R/UNCP/IV/2020 tentang similarity check maka Lembaga Penjaminan Mutu Telah melaksanakan proses **SIMILARITY CHECK** dengan menggunakan aplikasi deteksi plagiasi terstandar terhadap tugas akhir mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, melalui surat ini skripsi dengan identitas sebagai berikut:

JUDUL : PERAN PEREMPUAN PADA USAHATANI RUMPUT LAUT DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI KELURAHAN PONTAB
KECAMATAN WARU TIMUR KOTA PALOPO

NAMA MAHASISWA : NUR INDAH SARI
NIM : 1602405109
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS
PEMBIMBING 1 : RAHMAN HAIRUDDIN, S.P.,M.SI
PEMBIMBING 2 : FIBRY INDIRA LISANTY, S.PD.,M.PD
WAKTU SUBMIT : 44099
WAKTU SELESAI UJI : 21 Juli 2021
PERSENTASE KEMIRIPAN : 34%

telah melalui proses similarity check dan dinyatakan

LAYAK

untuk dilanjutkan ketahap selanjutnya. Demikian Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Agustus 2021
Ketua Lembaga Penjaminan Mutu



Nur Wahidin Ashari, S.Pd., M.Pd.
0902068901

* Keterangan ini diletakkan di halaman depan setelah Lembar Pengesahan

Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Cokroaminoto Palopo, Gedung A, Kampus 1 Jl. Latammacelling no. 19,
Kecamatan Waru, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. www.uncp.ac.id

Checked by



Excluded:

1. Bibliography
2. Quoted Material
3. Self-Submitted Sources
4. No Repository Submitted

Barcode of Validation

LP484MV11

ABSTRAK

Nur Indah Sari. 2020. Peran Perempuan Pada Usahatani Rumput Laut Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. (Dibimbing oleh Rahman Hairuddin dan Fibry Indira Lisanty).

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Peran perempuan pada usahatani rumput laut dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga; (2) Pendapatan perempuan yang ikut berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui apa saja jenis pekerjaan yang di geluti perempuan di Kelurahan Pontab, penghasilan wanita dari bekerja, tingkat pendidikan perempuan, dan keadaan keluarga. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui total pendapatan perempuan, dan kontribusi pendapatan wanita. Hasil penelitian yaitu: (1) Peran yang diberikan perempuan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab mengikat bibit, menjemur, dan membuat tali bentengan hal tersebut disebabkan banyaknya jumlah kebutuhan dan semakin mahal biaya hidup yang harus dikeluarkan menjadikan perempuan di daerah tersebut ikut serta berperan langsung pada usahatani rumput laut dalam meningkatkan pendapatan keluarga; (2) Pendapatan yang didapatkan perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab dengan pendapatan rata-rata Rp. 2.694.545,-.

Kata Kunci : Peran Perempuan, usaha rumput laut, ekonomi keluarga.

RIWAYAT HIDUP



Nur Indah Sari, lahir di Palopo pada tanggal 14 November 1998 dari pasangan Bapak Djunudi dan Ibu Hariani. Penulis merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara. Selama ini penulis menempuh pendidikan di SDN 88 Salamae pada tahun 2004 sampai 2010. Pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Kota Palopo sampai tahun 2010-2013, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Kota Palopo 2013-2016. Kemudian pada tahun 2016 mendaftar di perguruan tinggi swasta palopo atau Universitas Cokroaminoto Palopo dan diterima sebagai salah satu mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo. Diakhiri studi penulis penyusunan skripsi dengan judul “Peran Perempuan Pada Usahatani Rumput Laut Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo” selama mengikuti pendidikan di Universitas Cokroaminoto Palopo penulis menaati peraturan dan aktif dalam proses perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirrabbilalamin penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Atas izin dan kehendak Allah SWT skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo skripsi ini berjudul “Peran Perempuan pada Usahatani Rumput Laut dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur” telah diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan berkat adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan material khususnya kepada:

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk Ayahanda Djunudi dan Ibunda Hariani, yang telah mendidiku, menyekolahkanku, serta tiada henti dalam memberikan cinta, kasih sayang, dan doa, serta keluarga ku yang telah banyak membantu baik berupa dukungan materil maupun moril dan doa yang senantiasa menyertai penyusun sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan ini dengan baik.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidaklah hanya merupakan jerih payah penulis semata-mata, tetapi lebih dari pada itu. Dorongan, arahan dan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih. Dan pada kesempatan ini penulis menghaturkan dengan segala kerendahan hati terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Hanafie Mahtika, M.Si., selaku Rektor Universitas Cokroaminoto Palopo.
2. Bapak Rahman Hairuddin, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo sekaligus pembimbing I yang telah rela

meluangkan waktunya di sela-sela tugas dalam rangka membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini

3. Bapak Abdul Rais, S.Si., M.Ling., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo
4. Ibu Fibri Indira Lisanty, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya di sela-sela tugas dalam rangka membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu dosen dan seluruh staf pada Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat diterapkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para sahabatku yang tersayang (Nurul Annisah, Siska, Nadia Pasoe, Hamdiyani, Hanisah Sibiti, Ruslia, Ayu, Fila Faradilla, Firda Geofani, Yuyun, Dandi Rante, Adhy Syam, Lusiana, Veby, Novri Paris, Indra Sanda) yang selalu memberikan semangat serta doa hingga saat ini, semoga kita dapat mencapai cita-cita serta merasakan kesuksesan bersama.

Akhirnya, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan ini proposal ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palopo, September 2020

Nur Indah Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori.....	5
2.2 Penelitian yang Relevan.....	15
2.3 Kerangka Pikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.3 Populasi dan Sampel.....	19
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.6 Analisis Data.....	22
3.7 Definisi Operasional.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	24
4.2 Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	35

5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Jumlah penduduk di Kelurahan Pontab berdasarkan umur dan jenis kelamin.	25
2. Jumlah penduduk di Kelurahan Pontab berdasarkan tingkat pendidikan	26
3. Jumlah penduduk di Kelurahan Pontab berdasarkan mata pencaharian	28
4. Keadaan sarana dan prasarana di Kelurahan Pontab.....	29
5. Umur responden perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur.....	31
6. Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Pontab	32
7. Tingkat pendapatan perempuan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab	32
8. Tingkat pendapatan perempuan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka pikir.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman kuesioner	39
2. Data hasil penelitian.....	44
3. Rincian pendapatan perempuan pada usahatani rumput laut	45
4. Dokumentasi penelitian.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki luas perairan sebesar 5,8 juta km dan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada sepanjang 95.181 km atau 14% dari seluruh pesisir dunia. Perairan Indonesia yang merupakan 70% dari wilayah nusantara dengan 13.667 pulau memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar baik dari segi kuantitas maupun devitas (Sudirman dan Yusri, 2014). Hal ini menjadi salah satu alasan utama pemerintah dalam menetapkan program revitalisasi perikanan.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi yang besar akan pembudidayaan rumput laut. Produksi rumput laut di Sulawesi Selatan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sebesar 8,7 % dari tahun 2014 sebesar 2.888.778.8 ton menjadi 3.409.048.2 ton pada tahun 2016. Hasil produksi rumput laut yang ada di Sulawesi Selatan sangatlah melimpah hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah setempat dalam pengembangan pembudidayaan rumput laut yang menjadi salah satu penyumbang devisa Negara (Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).

Kota Palopo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi rumput laut yang sangat besar di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo memiliki panjang garis pantai 139,35 km dan terdiri dari 9 Kecamatan dan 62% penduduknya berada di 5 Kecamatan pesisir. Disamping itu pula, Kota Palopo telah ditetapkan sebagai sentra rumput laut yang menjadi penyangga utama untuk mendukung peningkatan produk budidaya di Provinsi Sulawesi Selatan (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo, 2013).

Usaha budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat pesisir khususnya keluarga nelayan telah melibatkan partisipasi semua anggota keluarga baik istri nelayan (perempuan) dan anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian Fachry (2009) diketahui bahwa perempuan atau istri nelayan berpartisipasi pada proses budidaya rumput laut berupa pengambilan keputusan dalam aspek keuangan, mengikat bibit dan pasca panen. Perempuan tidak dilibatkan pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. Kondisi ini ada kaitannya dengan konstruksi

budaya diaktifitas usaha rumput laut yang mengatur bahwa untuk penyiapan lahan, pemeliharaan dan panen biasanya dikerjakan oleh para lelaki. Adapun perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikatan bibit dan menjemur rumput laut.

Keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga karena menambah pendapatan keluarga, sehingga sebahagian kebutuhan keluarga dapat terpenuhi seperti kebutuhan sandang, pangan, kesehatan, dan kebutuhan pendidikan anak-anak. Konsep pembagian kerja dewasa ini, meskipun tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang ketat dan harus membatasi peran kaum wanita hanya dalam lingkup rumah tangga, namun hal tersebut tidak serta merta mengabaikan fungsi dan tanggung jawab kaum wanita dalam urusan rumah tangga. Bahkan dalam beberapa kasus ditemukan bahwa fungsi dan peran kaum wanita dalam suatu rumah tangga menjadi bertambah sebagai akibat dari keikutsertaan mereka dalam aktifitas yang produktif. Keterlibatan kaum perempuan dalam aktifitas produktif tersebut didorong atas keinginan kaum perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya selain pendapatan dari suami. Aktifitas produktif yang menunjukkan keterlibatan perempuan didalamnya seperti pada proses budidaya rumput laut.

Terlibatnya perempuan pada kegiatan budidaya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagai mana diketahui bahwa secara umum pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu ada kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termaksud perempuan (Tahir, 2013).

Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong peran perempuan sebagai bagian dari penopang ekonomi keluarga melalui keterlibatannya dalam pencarian nafkah tambahan. Karena itu kontribusi tenaga kerja perempuan dalam rumah tangga nelayan meningkat secara signifikan. Hal ini tergambar dari peran istri nelayan yang selain berperan pada urusan rumah tangga, juga memainkan fungsi-fungsi ekonomi penting dalam rumah tangga. Hal ini terlihat pada proses kegiatan budidaya rumput laut di Kelurahan Pontab yang melibatkan perempuan nelayan

untuk menjadi bagian dari kegiatan budidaya dengan melakukan peran-peran tertentu di usaha budidaya rumput laut.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peran perempuan yang bekerja diluar urusan rumah tangga adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga, dimana penelitian dilakukan di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Mengingat banyaknya perempuan atau ibu-ibu rumah tangga nelayan yang bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya sehingga penulis tertarik mengangkat judul “Peran Perempuan pada Usahatani Rumput Laut dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peran perempuan terhadap pola usahatani rumput laut dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui peran perempuan terhadap pola usahatani rumput laut dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan, mahasiswa dan masyarakat umum tentang peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga petani.
2. Sebagai informasi dan gambaran kepada warga di Kelurahan Pontab tentang pentingnya peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga khususnya keluarga petani.
3. Sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang berminat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Usaha Tani

Sebelum membahas tentang usahatani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa pengertian antara lain petani pemilik, petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area tanah satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan menggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain, dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah.

Ilmu usahatani menurut Soekartawi (2014) adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Ilmu usahatani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya seperti lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan yang terbatas untuk mencapai tujuannya.

Menurut Suratiyah (2017) usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengordinasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Sedangkan Kusumawati (2013) menyatakan bahwa usahatani merupakan organisasi alam, modal, tenaga kerja, dan pengelolaan modal yang ditunjukkan kepada produksi di lapangan pertanian.

Haryanto (2014) beranggapan bahwa keberhasilan suatu usahatani tidak terlepas dari faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhinya, seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal atau faktor dalam usahatani meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga petani. Sedangkan,

faktor eksternal atau yang sering disebut dengan faktor luar usahatani meliputi ketersediaan sarana angkutan dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan input usahatani, fasilitas kredit dan penyuluhan bagi petani.

2. Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu sumberdaya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Sumberdaya ini biasanya dapat ditemui diperairan yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem tumbuh karang. Rumput laut alam biasanya dapat hidup diatas substrat pasir dan karang mati. Selain tumbuh bebas di alam, beberapa jenis rumput laut juga banyak dibudidayakan oleh sebagian masyarakat pesisir Indonesia. Rumput laut atau alga laut (*sea weed*) merupakan salah satu komoditas perikanan penting di Indonesia. Indonesia menduduki posisi penting daerah sebagai produsen rumput laut yang tumbuh alami dan rumput laut yang di budidayakan, baik di laut maupun di tambak. Lahan di daerah pesisir merupakan sumberdaya alam yang sangat luas dan dapat digunakan untuk pembudidayaan rumput laut. Kebutuhan rumput laut yang terus menunjukkan peningkatan, baik pasar domestik, maupun pasar dunia, keduanya merupakan prospek yang besar bagi pengembangan rumput laut (Kordi, 2013).

Seiring dengan meningkatnya tingkat pemanfaatan rumput laut maka permintaan pasar rumput laut baik di dalam maupun luar negeri juga semakin tinggi. Salah satu jenis rumput laut di dalamnya maupun luar negeri juga semakin tinggi. Salah satu jenis rumput laut yang mendominasi ekspor di Indonesia yaitu *Eucheuma*. Menurut Anggadiredja (2013) kebutuhan dunia meningkat setiap tahunnya sehingga hampir setiap tahun terjadi kekurangan bahan baku untuk pembuatan agar-agar, kerajinan dan lain-lain. Pasar agar-agar di dunia pada tahun 2001 mencapai 7.630 ton dengan kebutuhan bahan baku sekitar 76.000 ton rumput laut kering, sedangkan hasil panen hanya sekitar 55 ton dengan demikian terjadi kekurangan bahan baku sekitar 21.000 ton. Pasar kerajinan pada tahun 2001 untuk *Eucheuma sp.* mencapai 33.000 ton dengan kebutuhan bahan baku karaginoFit 165.000 ton, sementara produksi *Eucheuma sp.* hanya mencapai 149.000 ton sehingga masih terdapat kekurangan 16.000 ton. Kebutuhan *Eucheuma sp.* di dalam negeri dan ekspor pada tahun 2005 sebesar 50.000 ton,

sedangkan produksinya baru mencapai 32.000 ton sehingga masih terdapat kekurangan 18.000 ton.

Peluang pengembangan usaha rumput laut *Eucheumasp* sangat menjanjikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar sehingga peluang ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan melakukan usaha budidaya. Tujuan utama dalam suatu usaha yaitu memperoleh keuntungan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh, maka usaha akan semakin berkembang. Petani atau pengusaha dapat mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan atau telah diperoleh dengan membuat suatu analisis usaha. Hasil analisis nantinya dapat digunakan untuk menilai kelayakan usaha yang dijalankan (Kordi, 2013).

Budidaya rumput laut dewasa ini semakin digalakkan, baik secara intensif maupun ekstensif dengan memanfaatkan lahan yang ada. Kini, budidaya rumput laut tidak hanya dilakukan di perairan pantai (laut) tetapi juga sudah mulai digalakkan pengembangannya di perairan payau (tambak). Budidaya rumput laut di perairan pantai amatlah cocok diterapkan pada daerah yang memiliki lahan tanah sedikit (sempit) serta berpenduduk padat, sehingga diharapkan pembukaan lahan budidaya rumput laut di perairan dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu mengatasi lapangan kerja yang semakin kecil. Kegiatan usaha tanirumput laut dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Pemilihan Lokasi

Anggadiredja (2013) mengemukakan bahwa pemilihan lokasi sangat menentukan keberhasilan usaha pada budidaya rumput laut. Hal ini disebabkan karena produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologis yang meliputi kondisi substrat perairan, kualitas air, iklim, dan geografis dasar perairan. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah kemudahan, resiko, serta konflik kepentingan dengan sektor lain misalnya pariwisata, perumahan dan taman laut nasional. Indriani dan Suminarsih (2015) mengemukakan bahwa persyaratan lokasi budaya rumput laut terdiri dari beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam penentuan lokasi antara lain sebagai berikut : (a) lokasi budidaya rumput laut harus bebas dari pengaruh angin topan; (b) lokasi sebaiknya tidak mengalami fluktuasi salinitas yang besar; (c) lokasi budidaya yang dipilih harus mengandung

makanan untuk tumbuhnya rumput laut; (d) perairan harus bebas dari pencemaran industri dan rumah tangga; (e) lokasi perairan harus berkondisi mudah menerapkan metode budidaya; (f) lokasi budidaya harus mudah dijangkau sehingga biaya transportasi tidak terlalu besar; dan (g) lokasi budidaya harus dekat dengan sumber tenaga kerja.

b. Pengadaan dan Pemilihan Bibit.

Ariyanto (2013) mengemukakan bahwa bibit yang baik digunakan dalam pembudidayaan rumput laut harus muda, bersih, dan segar berasal dari stek pilihan, bibit yang berasal dari tanaman induk yang sehat, segar dan bukan tanaman bekas budidaya, mempunyai cabang yang banyak. Dalam pengadaan bibit sebaiknya dikumpulkan di sekitar lokasi budidaya dengan jumlah yang sesuai luas areal budidaya, bibit disimpan pada tempat yang aman dan dihindarkan dari bahan bakar minyak, kehujanan dan kekeringan.

c. Penanaman Bibit

Bibit yang akan ditanam adalah *thallus* yang masih muda dan berasal dari ujung *thallus* tersebut. Saat yang baik untuk pengikatan atau penanaman bibit adalah pada saat cuaca teduh atau pada pagi dan sore hari menjelang malam. Adapun tahapan penanaman bibit terdiri dari : (a) Pengikatan bibit pada tali ris dengan jarak 25 cm setiap rumpun dengan panjang tali ris 50-75 m yang dan direntangkan pada tali utama; (b) Pengikatan tali jangkar pada tali utama; dan (c) Pengikatan pelampung dari botol polietilen (500 ml) pada tali ris.

d. Pemeliharaan

Kegiatan yang dilakukan selama pemeliharaan rumput laut adalah membersihkan lumpur dan kotoran, menyulam tanaman yang rusak, mengganti tali, patok, bambu dan pelampung yang rusak. Lumpur akan melekat pada tanaman bila pergerakan air kurang. Dalam kondisi demikian maka perlu dilakukan pemeliharaan yang sungguh-sungguh yaitu mengoyang-goyangkan tali ris untuk menghindari lumpur dan kotoran yang menempel pada rumput laut. Selain itu, perlu dilakukan penyulaman bila ada tanaman yang rusak agar jumlah tanaman pada setiap tali ris tidak berkurang.

e. Pemanenan

Pada tahap pemanenan perlu dipertimbangkan cara dan waktu yang tepat agar dapat diperoleh hasil sesuai dengan permintaan pasar secara kuantitas dan kualitas. Pemanenan rumput laut dilakukan setelah tanaman berumur 45 hari atau dapat dipanen setelah 1,5-4 bulan dengan cara melepas tali yang berisi rumput laut. Teknik panen yang dilakukan oleh pembudidaya adalah panen keseluruhan (*full harvest*) karena lebih praktis dan lebih cepat dibandingkan dengan memetik.

f. Penanganan Pasca Panen

Sudjamiko (2013) mengemukakan bahwa penanganan pasca panen rumput laut bernilai ekonomis setelah mendapatkan penanganan lebih lanjut. Pada umumnya penanganan pasca panen rumput laut oleh nelayan hanya pada pengeringan saja, padahal jika diolah lebih lanjut rumput laut masih dapat menghasilkan agar-agar. Anggadiredja (2013) mengemukakan bahwa kualitas rumput laut dipengaruhi oleh tiga hal penting yaitu teknik budidaya, umur panen, dan penanganan pasca panen. Penanganan pasca panen rumput laut merupakan kegiatan atau proses yang dimulai setelah tanaman dipanen yang meliputi pencucian, pengeringan atau penjemuran, pembersihan kotoran atau garam (sortasi), pengepakan, pengangkutan, penyimpanan atau penggudangan.

3. Peran Perempuan

Menurut Soekanto (2013) peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka akan terjadi suatu peranan. Status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka akan terjadi suatu fungsi.

Kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik (Saala, 2015). Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi atau domestik mencakup peran perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan (Wibowo, 2013). Peran wanita dilakukan sesuai

dengan norma sosial dan nilai sosial budaya masyarakat. Peran wanita menurut Sudarta (2016) sebagai berikut :

- a. Peran Produktif adalah peran yang dilakukan oleh seseorang, menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dikonsumsi maupun untuk diperdagangkan. Peran ini sering pula disebut dengan peran sektor publik.
- b. Peran reproduktif adalah peran yang di jalankan oleh seorang perempuan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan sumber daya manusia dan pekerjaan urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak untuk keluarga di rumah, mencuci pakaian anak dan suami, mencuci alat-alat rumah tangga, menyetrika pakaian dan lain-lain. Peran reproduktif ini disebut juga peran di sektor domestik.
- c. Peransosial adalah peran yang dilaksanakan oleh seseorang untuk berpartisipasi di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong dalam menyelesaikan beragam pekerjaan yang menyangkut kepentingan bersama.

Menurut Iklima (2014) fungsi wanita dalam keluarga sebagai berikut :

- a. Fungsi ekonomi: Sebagai kegiatan mencari nafkah, merencanakan, meningkatkan pemeliharaan dan mendistribusikan penghasilan keluarga untuk meningkatkan dan melangsungkan kesejahteraan keluarga.
- b. Fungsi perlindungan: Sebagai pelindung anggota keluarga dari situasi atau tindakan yang dapat membahayakan atau menghambat kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan secara wajar.
- c. Fungsi pendidikan: Sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan maupun sikap dan perilaku anggota keluarga untuk mendukung proses penciptaan kehidupan dan penghidupan keluarga yang sejahtera.
- d. Fungsi sosialisasi: Sebagai kegiatan yang ditujukan untuk menanam dan mengembangkan nilai-nilai sosial atau kebersamaan bagi anggota keluarga masyarakat.
- e. Fungsi keagamaan: Sebagai kegiatan yang ditujukan untuk menciptakan hubungan anggota keluarga dengan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga

keluarga dapat menjadi wahana persamaan nilai keagamaan, untuk membangun jiwa anggota keluarga yang beriman dan bertakwa.

- f. Fungsi reproduksi: Sebagai kegiatan melanjutkan keturunan secara terencana, sehingga tercipta kesinambungan dan kesejahteraan sosial keluarga.
- g. Fungsi afeksi: Sebagai kegiatan untuk menumbuh kembangkan hubungan sosial dan kejiwaan yang diwarisi kasih sayang, ketentraman dan kedekatan.

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena, pertama: adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan karena meningkatkan perekonomian keluarga, kedua: adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungjawabnya dengan penghasilan sendiri (Haryanto, 2014).

Keberadaan perempuan pekerja semakin penting terutama sumbangan ekonomi keluarga. Bekerja dengan upah yang relatif rendah menjadi tumpuan bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi perempuan yang masih gadis bekerja dapat membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sedangkan bagi buruh yang sudah berkeluarga dapat membantu atau hanya dianggap sebagai penghasilan tambahan saja bagi keluarga, dan itu menunjukkan kurangnya pengakuan terhadap perempuan, setidaknya pengakuan ekonomi. Implikasi lebih jauh, perempuan tetap terbatas ekonominya dalam keluarga, karena beberapa kebutuhan masih berada di tangan laki-laki atau suami.

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan. Didalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah. Peran ganda ini di jalankan bersamaan dengan peran tradisional kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh anak dan mendidik anak-anaknya.

Sejak abad ke-21 perempuan dituntut untuk memiliki sifat mandiri, disamping suatu kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia yang sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Profil perempuan Indonesia saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi dilematis. Di sisi lain perempuan Indonesia dituntut untuk berperan dalam semua sektor, tetapi di sisi lain muncullah tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrat mereka. Awalnya keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi perempuan bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualis karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial. Seorang perempuan Jawa dari kalangan bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M yaitu, masak, macak, manak (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya.

Meningkatnya peran perempuan sebagai pencari nafkah dan kenyataan bahwa mereka juga berperan untuk meningkatkan kedudukan keluarga (*family status production*), bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu, tenaga, dan perhatian sehingga jika peran yang satu dilakukan dengan baik, maka yang lain terabaikan sehingga timbullah konflik peran. Seorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah (berperan ganda) harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai seorang istri dan pencari nafkah.

Seorang perempuan mempunyai peran dalam kehidupan berumah tangga untuk mengatur segala urusan rumah tangga, terutama memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Pengertian secara umum, studi perempuan berarti segala studi yang fokus perhatiannya tentang perempuan misalnya, studi tentang sejarah perempuan, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi posisi perempuan di masyarakat yang berbeda-beda, tentang perempuan di cerminkan dalam sastra atau kesenian, dan bagaimana feminitas diciptakan dan subjektifitas terbentuk, bisa digolongkan dalam studi perempuan. Apabila perempuan dilihat secara

historis, yaitu sebagai perwujudan dari kesadaran yang semakin besar maka hubungan-hubungan khusus atas dasar jenis kelamin.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan wanita yang tugasnya selain sebagai ibu rumah tangga, juga dapat ikut membantu suami dalam melakukan aktifitas usahatani. Dalam melakukan kegiatan produktif khususnya kegiatan usahatani, wanita tani hampir terlibat dalam semua sektor kegiatan usahatani. Hal ini wanita tani menandakan bahwa partisipasi wanita untuk semua jenis pekerjaan dalam usahatani tidak dapat diabaikan.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga (Karmini 2015). Menurut Haryanto (2008) pendapatan adalah uang yang diterima seseorang karena seseorang bekerja. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diperoleh suami yang bekerja ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri yang bekerja. Pendapatan keluarga adalah pendapatan total yang diterima setiap rumah tangga dari beberapa sumber setelah dikurangi pajak. Pendapatan ini adalah pendapatan yang tersedia bagi keluarga untuk dibelanjakan dan ditabung.

Pendapatan keluarga petani tidak hanya berasal dari usaha pertanian, tetapi juga dari usaha-usaha diluar sektor pertanian seperti perdagangan, industri pengolahan, pengangkutan dan lainnya. Pada sebagian rumah tangga pertanian, usaha pertanian masih merupakan usaha utama dan menjadi sumber pendapatan utama tetapi bagi sebagian rumah tangga pertanian lainnya, usaha non pertanian merupakan usaha yang utama. Keluarga petani di pedesaan memiliki berbagai macam mata pencaharian dalam rangka memenuhi kebutuhannya sekaligus untuk meningkatkan pendapatannya (Mubyarto, 2015).

Pada pendapatan umumnya keluarga dipedesaan berasal lebih dari satu sumber pendapatan. Anggota rumah tangga bekerja pada berbagai kegiatan dalam rangka menambah pendapatan keluarga. Sumber pendapatan itu dapat berasal dari sektor pertanian maupun dari luar sektor pertanian. Bagi masyarakat di pedesaan pendapatan dari kedua sektor tersebut merupakan sumber yang penting dalam

menunjangg perekonomian keluarga sumber pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Pendapatan utama adalah sumber penghasilan rumah tangga yang paling menunjang di kehidupan rumah tangga atau yang memberikan penghasilan terbesar. Pada umumnya, mata pencaharian utama memiliki alokasi waktu tenaga kerja yang terbesar jika dibandingkan dengan kegiatan lainnya. Sedangkan pendapatan tambahan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh rumah tangga dengan mengusahakan kegiatan lain di luar pekerjaan utama.

Berdasarkan sumber pendapatannya, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan total rumah tangga bersumber dari pendapatan mata pencaharian utama ditambah dengan pendapatan dari mata pencaharian tambahan dan ragam sumber pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Sehingga, tingkat pendapatan yang rendah, mengharuskan anggota rumah tangga untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhannya. Bagi sebagian rumah tangga upaya tersebut tidak hanya menambah curahan jam kerja dari kegiatan yang ada, tetapi juga melakukan kegiatan lain. Teori pendapatan di bagi menjadi dua antara lain :

a. Pendapatan Total

Pendapatan total adalah seluruh penghasilan yang diterimadari penjualannya. Pendapatan total adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan antara harga produksi (Mankiw, 2014). Perhitungan secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Total Revenue (Pendapatan kotor)

P = Harga

Q = Jumlah produk yang dihasilkan.

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah selisih penerimaan total (TR) dan biaya yang dikeluarkan (TC) dalam proses produksi. Pendapatan inilah yang mengarah perusahaan untuk mendistribusikan sumber daya ke proses produksi tertentu (Sunaryo, 2013).

Untuk memenuhi pendapatan bersih dari perempuan yang ikut berpartisipasi maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan / *Total Revenue*

TC = Total Biaya / *Total Cash*

Menurut Suroto (2013) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil dari industri yang dinilai atas dasar jumlah uang dari harta yang berlalu saat itu. Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinyasecara langsung maupun tidak langsung, karena setiap orang akan mencukupi kesejahteraannya apabila dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik dalam arti pengeluaran disesuaikan dengan pemasukan.

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang. Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi partisipasi atau alokasi waktu kerja dari seseorang.

2.2 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini perlu dibahas karena sangat berguna dalam memberikan masukan dan bahan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain :

- 1) Hanum (2017) Peran Wanita Pedesaan hutan Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan produktif wanita dan peran wanita terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan produktif wanita sidodadi untuk menambah pendapatan rumah tangga yaitu berdagang, berladang, buruh ladang dan pegawai dengan curahan waktu rata-rata dalam kegiatan ekonomi sebesar 29% dari total curahan waktu total wanita. Berdagang merupakan kegiatan produktif wanita yang memiliki kontribusi pendapatan tertinggi.

Kontribusi pendapatan wanita terhadap pendapatan total keluarga masih rendah sehingga peran wanita Sidodadi dalam kegiatan ekonomi juga rendah.

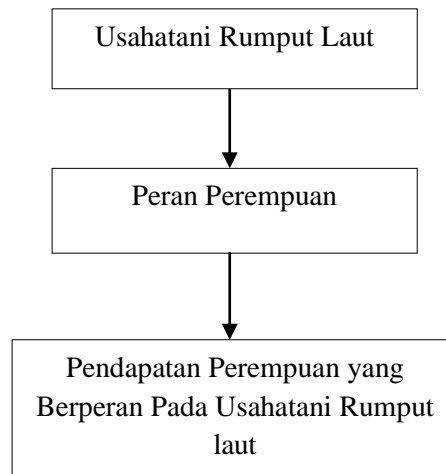
- 2) Nurul Ilmi (2017) Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran yang dilakukan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga petani, dan mengetahui hambatan yang dialami perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga petani di Desa Padang Loang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini memperlihatkan beberapa bentuk peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga petani. Dalam aspek ekonomi yakni sebagai pelaku utama dalam pekerjaan mencari nafkah, sedangkan dalam aspek non-ekonomi khususnya pendidikan dan kesehatan yakni, istri yang hanya mengambil peran sebagai ibu rumah tangga, dan anak perempuan yang membantu mengerjakan urusan rumah tangga. Sedangkan hambatannya yaitu, sempitnya lapangan dan peluang kerja di desa, semakin kecilnya lahan, rendahnya sumber daya manusia, dan perkembangan peralatan teknis. Penelitian yang dilakukan oleh Dona Wahyuning Laily (2012) dengan judul “Kontribusi Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga Pesisir” hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penghasilan yang diperoleh oleh petani rumput laut (*Eucheuma cottoni*) dan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan dari bisnis budidaya rumput laut terhadap total pendapatan keluarga di Desa Jangkar, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.
- 3) Lisna (2015) Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus di Desa Gumen Kabupaten Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi peran seorang ibu rumah tangga yang bekerja pada umumnya, maupun mendukung keluarga mereka terutama di Desa Gumen, Kecamatan Senapan di daerah Gumen. Hasil penelitian ini menunjukkan pada umumnya, ibu rumah tangga pada khususnya memiliki peran yang kuat, semangat tinggi meski berprestasi rendah, ibu rumah tangga yang bekerja bisa mengisi peran sektor penting dalam rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial.

- 4) Dewi (2013) Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur, jam kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah anak terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung kota Denpasar dengan menggunakan regresi linear berganda berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan, sedangkan jumlah anak secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini adalah variabel umur, waktu bekerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Bandung Kota Denpasar variabel umur, waktu bekerja, pendidikan, dan jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga pendapatan perempuan di pasar Bandung.

2.3 Kerangka Pikir

Perempuan Indonesia bukan hanya menuntut persamaan hak antara perempuan dan laki-laki, tetapi juga menuntut peranan sebagai sumber daya manusia dalam berbagai pekerjaan. Begitu pula dalam rumah tangga pertanian yang terdiri dari suami dan istri yang bersama-sama berupaya memberikan sumbangan dalam menambah pendapatan keluarga. Pada umumnya pendapatan yang diperoleh dari seorang suami dengan bekerja sebagai petani tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk itu, istri turut berperan dalam membantu suami dengan bekerja didalam usaha tani keluarga dan juga usaha lainnya.

Kenyataan ini dapat dilihat dengan keikutsertaan wanita dalam kegiatan usahatani rumput laut secara langsung meskipun tidak dilakukan sepenuhnya. Namun hal itu memberikan indikasi bahwa wanita dapat menunjukkan perannya dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pendapatan keluarga petani akan bertambah jika kedua belah pihak (suami dan istri) bekerja, sehingga disini diperlukan peran perempuan yang mana besar kecilnya pendapatan akan mengakibatkan tinggi rendahnya pendapatan keluarga tersebut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran perempuan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui apa saja jenis pekerjaan yang digeluti perempuan yang ada di Kelurahan Pontab, penghasilan wanita dari bekerja, tingkat pendidikan wanita, dan keadaan keluarga. Analisis data kuantitatif untuk mengetahui total pendapatan perempuan, dan kontribusi pendapatan wanita.

Desain penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk medeskripsikan peran perempuan pada usahatani rumput laut dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, sehingga dapat diperoleh suatu analisis yang akurat terkait masalah dalam penelitian tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Penelitian ditentukan secara singkat (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa produsen rumput laut terbesar di Sulawesi Selatan dan hampir sebagian besar penduduk di Kelurahan Pontab tersebut bermata pencaharian sebagai pembudidaya rumput laut dan banyaknya perempuan yang terlibat dalam usahatani rumput laut serta merupakan daerah yang menjadi sasaran pengembangan rumput laut di Kota Palopo. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian (Arikunto, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan yang berperan dalam kegiatan usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 146 orang yang berperan dalam kegiatan usahatani rumput laut.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penentuan sampel pada perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut akan ditentukan secara *random sampling* (acak sederhana) yaitu dengan mengambil 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 22 responden. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2013), bahwa apabila subjek penelitian lebih dari 100 orang dan homogen maka dapat diambil sampel minimal 10-15 % atau 20-25%.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau digunakan langsung di lapangan melalui instrumen pengamatan (observasi), wawancara, dan hal yang terkait dengan peran perempuan pada usahatani rumput laut dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca keperpustakaan seperti buku-buku literature, diklat-diklat kuliah, majalah-majalah, jurnal-jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan pokok penelitian, surat kabar dan membaca arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terdapat di instansi terkait (Adhadika, 2013). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal tentang pokok penelitian, buku-buku serta dokumen-dokumen dari instansi yang terkait.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi disini digunakan untuk mengetahui fenomena-fenomena dan kondisi yang terjadi dilokasipenelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden dapat memberikan jawaban dengan memberi tanda pada salah satu atau beberapa jawaban yang telah disediakan atau dengan menuliskan jawaban secara langsung (Sogiono, 2013). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara memberrikan beberapa pertanyaan kepada responden mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh petani itu sendiri khususnya dilokasi penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan inteksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan dengan salah satunya menjadi pewawancara yang meminta informasi atau pendapat kepada orang yang di jadikan informasi. Dalam hal ini wawancara dilakukan penelitian dengan mengajukan pertanyaan yang ada dalam kuesioner kepada petani dan penyuluh untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai keadaan petani yang ada di lokasi penelitian beserta-beserta masalah-masalah yang di hadapi petani secara individu, di mana pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaanyang relevan dengan penelitian kepada responden.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penggunaan teknik analisis kualitatif meliputi beberapa kegiatan seperti reduksi data, menyajikan atau menafsirkan data sampai tahap kesimpulan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui apa saja jenis pekerjaan yang digeluti perempuan di Kelurahan Pontab, penghasilan wanita dari bekerja, tingkat pendidikan wanita, dan keadaan keluarga. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui total pendapatan perempuan, dan kontribusi pendapatan wanita.

a. Partisipasi

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi perempuan pada usahatani rumput laut, maka digunakan teknik analisis kualitatif

b. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan bersih dari perempuan yang ikut berperan maka digunakan rumus sebagai berikut.:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan / Total Revenue

TC = Total Biaya / *Total Coast*

3.7 Defenisi Operasional

1. Usahatani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan , mengordinasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin
2. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan atau keikutsertaan perempuan pada usahatani rumput laut dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.
3. Rumput laut merupakan salah satu sumberdaya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Sumberdaya ini biasanya dapat ditemui diperairan

yang berasosiasi dengan keberadaan ekosistem tumbuh karang. Rumput laut alam biasanya dapat hidup diatas substrat pasir dan karang mati.

4. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka akan terjadi suatu peranan.
5. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga
6. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh perempuan yang bekerja sebagai petani rumput laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Keadaan Umum Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur

Kelurahan pontab merupakan salah satu Kelurahan yang berada di kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Jumlah rukun warga di Kelurahan Pontab sebanyak 4 RW dan terdapat 16 RT yang di mana jumlah keseluruhan penduduknya yaitu 6.060 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.492 KK dan kepadatan penduduk sebanyak 2,8 jiwa/km. Sebagian besar penduduk di Kelurahan Pontab memeluk Agama Islam dan selebihnya Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Budha.

Secara geografis, Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur memiliki batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Peggoli, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Ponjale, sebelah barat berbatasan dengan Batupasi.

Luas wilayah Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur sekitar 2,51 km atau 251 Ha. Dari topografi wilayahnya, Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur merupakan daerah rendah dengan ketinggian antara 0-99 m di atas permukaan laut dan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pesisir.

a. Keadaan Penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur

Menurut UUD 1945 pasal 26 ayat (2), penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Kependudukan adalah hal yang ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas, dan kualitas serta ketahanan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, kelahiran dan peranan penduduk sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar.

Keadaan penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur yang digambarkan dalam penelitian ini meliputi keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan umur, tingkat pendidikan dan mata pencarian.

1). Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Umur

Komposisi penduduk menurut umur merupakan pengelompokan penduduk menurut kelompok umur tertentu yang dibagi menjadi tiga yaitu, usia belum produktif < 14 tahun, usia produktif 15-64 tahun dan usia tidak produktif >64 tahun. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah pengelompokan penduduk untuk mengetahui perbandingan antar jumlah penduduk laki-laki dan perempuan dalam suatu wilayah.

Jumlah penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur yang di kelompokkan menurut umur dan jenis kelamin dapat dilihat dari table sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur berdasarkan umur dan jenis kelamin.

No	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1	0-14	856	675	1531	25,27
2	15-64	2086	2154	4240	69,97
3	64	119	170	289	4,77
Jumlah		3061	2999	6060	100,00

Sumber: Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur (2020).

Data dari table 1 diatas di atas menunjukkan bahwa penduduk yang berumur antar 15-64 tahun memiliki jumlah paling banyak yaitu 4.240 jiwa atau sekitar 69,97% dari seluruh jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur, yang terdiri dari 2.086 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki dan 2.154 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Kemudian diikuti oleh penduduk yang berumur 0-14 tahun dengan jumlah 1.531 jiwa jiwa atau sekitar 25,27% dari jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur, yang terdiri dari 856 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 675 jiwa yang berjenis kelamin perempuan. Dan penduduk penduduk yang memiliki jumlah terkecil yaitu yang berumur diatas 65 tahun dengan jumlah 289 jiwa atau sekitar 4,77% dari seluruh jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan 170 jiwa yang berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data tersebut diatas, jika dilihat dari jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur didominasi oleh penduduk yang berusia produktif. Hal ini dapat mendeskripsikan bahwa di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur tersedia tenaga kerja yang masih produktif dalam jumlah yang relatif besar sebagai penopang dalam meningkatkan perekonomian di daerah tersebut.

2). Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang, selain itu pendidikan juga merupakan salah satu indikator dari kualitas sumber daya manusia dalam suatu daerah. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan dengan membuka beberapa kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat sekolah yang dicapai oleh setiap penduduk.

Menurut tingkat pendidikannya, penduduk dapat dikelompokkan menjadi penduduk yang buta huruf dan melek huruf. Penduduk yang melek huruf dapat dikelompokkan lagi menurut tingkat pendidikannya, seperti kelompok tidak sekolah, tidak tamat sekolah dasar, tamat sekolah dasar, tamat sekolah menengah pertama, tamat sekolah menengah atas, tamat akademik/perguruan tinggi dan lain-lain. Adapun distribusi penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah	1.232	20,33
2	Tamat Sd	1.32	21,78
3	Tamat SLTP	2.278	37,59
4	Tamat SLTA	920	15,18
5	Sarjana	310	5,12
	Jumlah	6.060	100,00

Sumber: Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur (2020).

Data tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penduduk yang menyelesaikan pendidikannya di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 2.278 jiwa atau sekitar 37,59% dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur, kemudian diikuti oleh jumlah penduduk menyelesaikan pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD)

yaitu sebanyak 1.320 jiwa atau sekitar 21,78% dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur, kemudian di urutan ketiga yaitu penduduk yang belum sekolah dengan jumlah 1.232 jiwa atau sekitar 20,33% dari seluruh jumlah di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur, di urutan yang keempat yaitu penduduk yang menyelesaikan pendidikannya di bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu sebanyak 920 jiwa atau sekitar 15,18% dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur. Sedangkan untuk penduduk yang menyelesaikan pendidikan sampai tingkat sarjana memiliki jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 310 jiwa atau sekitar 5,12% dari seluruh jumlah penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur.

Berdasarkan data diatas, jika dilihat dari distribusi penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk yang ada di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur telah menyelesaikan pendidikan sampai pada bangku Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dalam hal ini, pendidikan formal maupun non formal sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan petani.

3). Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk pada setiap daerah bermacam-macam yang menyebabkan pendapatan penduduk berbeda-beda pula. Apabila mata pencaharian baik maka akan kemungkinan tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat akan tinggi begitupun sebaliknya apabila mata pencaharian kurang baik maka akan mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh lebih rendah.

Keadaan penduduk menurut mata pencaharian digunakan untuk memberikan gambaran tentang jumlah penduduk yang bekerja pada berbagai sektor kegiatan. Adapun jenis mata pencaharian penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur berdasarkan mata Pencaharian.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani/Perikanan	233	46,14
2	PNS	62	12,28
3	Wiraswasta	178	35,25
4	Karyawan Swasta	6	1,19
5	Pensiunan	26	5,14
Jumlah		505	100,00

Sumber : Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur (2020).

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian dan perikanan memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 233 jiwa atau sekitar 46,14%, kemudian diikuti oleh jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 178 jiwa atau sekitar 35,25%, kemudian diurutan ketiga yaitu penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 62 jiwa atau sekitar 12,28%, selanjutnya diurutan keempat yaitu jumlah 26 jiwa atau sekitar 5,15% dan penduduk dengan mata pencaharian sebagai karyawan swasta memiliki jumlah yang paling sedikit yaitu hanya 6 jiwa atau sekitar 1,19%.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka jumlah penduduk menurut mata pencaharian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur bermata pencaharian sebagai petani atau di bidang pertanian. Hal tersebut di dukung dengan kondisi alam Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur dan sebagaian besar merupakan wilayah pesisir yang sangat baik untuk pengembangan di sektor perikanan.

b. Penggunaan lahan di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur

Penggunaan lahan di suatu daerah selalu berubah-ubah menurut ruang dan waktu, hal ini disebabkan oleh semakin semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kebutuhan masyarakat. Penggunaan lahan dapat di kelompokkan kedalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian seperti sawah, kebun, hutan produksi dan lain-lain. Dan penggunaan lahan bukan pertanian seperti lahan pemukiman, industri, dan lain sebagainya. Adapun luas wilayah Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur yaitu 2,51 km atau sekitar 251 ha terdiri dari tanah milik pribadi dan tanah Negara. Penggunaan lahan di Kelurahan

Pontab Kecamatan Wara Timur didominasi oleh pemukiman penduduk dan daerah pesisir yang digunakan oleh masyarakat bertempat tinggal dan untuk mencari nafkah baik sebagai nelayan maupun sebagai petani rumput laut, dan sebagian lagi digunakan sebagai lahan untuk kantor pertanian.

c. Keadaan sarana dan prasana di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur

Kemajuan perekonomian suatu daerah sangat berpengaruh dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut, baik itu sarana bangunan maupun sarana perhubungan yang dapat menunjang kegiatan perekonomian. Apabila suatu daerah memiliki sarana yang lengkap dan memadai serta ditunjang oleh sumber daya alam yang berkualitas, maka kegiatan perekonomian, daerah tersebut bekerja dengan lancar.

Sarana perhubungan yang ada di daerah tersebut serta sarana komunikasi yang baik dapat membantu untuk mempercepat segala informasi yang berhubungan dengan kegiatan perekonomian. Sarana pendidikan maupun kesehatan juga merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menunjang kegiatan maupun aktifitas masyarakat. Di lain sisi sarana dan prasarana keagamaan juga diperlukan bagi masyarakat dalam menjalankan ibadah yang dianut oleh suatu masyarakat. Adapun gambaran sarana dan prasarana di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Keadaan sarana dan prasarana di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Jiwa)
1	Pendidikan	
	a. Taman Kanak-kanan	3
	b. Sekolah dasar	3
	c. SLTP	1
2	Kesehatan	
	a. Puskesmas	2
	b. Posyandu	4
	c. Tenaga Medis	14
3	Keagamaan	
	a. Mesjid	2
	b. Mushollah	1

Sumber: Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur(2020).

Tabel 4 diatas menunjukkan keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur terdapat 3 unit taman kanak-kanak

(TK) .2 unit sekolah dasar (SD) dan 1 unit sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Hal tersebut menunjukkan bahwa peluang masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan terbuka dengan luas serta kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat tinggi bagi kehidupan mereka.

Sarana kesehatan merupakan tempat penunjang kesehatan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana kesehatan yang lebih baik dari pemerintah setempat untuk kesejahteraan masyarakat. Di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur terdapat 2 unit puskesmas, 4 unit posyandu dan terdapat juga 14 jiwa tenaga medis yang terdiri dari bidan dan perawat. Namun untuk sarana kesehatan dan jumlah tenaga medis yang masih minim tersebut diharapkan bagi pemerintah setempat lebih memperhatikan hal tersebut.

Kehidupan beragama adalah salah satu hal penting dalam bermasyarakat tanpa adanya nilai-nilai dan pengetahuan tentang agama dan membuat kehidupan kacau balau. Kehidupan beragama di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur yang mayoritas penduduknya beragama islam terdapat 2 unit Mesjid dan 1 Mushollah yang di gunakan masyarakat untuk beribadah.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, umur responden, tingkat pendidikan dan jumlah tanggung keluarga. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Adapun beberapa karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Umur

Umur yang dimaksud dalam penelitian yaitu usia tenaga kerja perempuan pada usahatani rumput laut yang dihitung sejak lahir sampai saat penelitian dilaksanakan. Umur bagi seorang wanita sangat berpengaruh dibandingkan dengan seorang yang usianya lebih tua dimana kemampuan bekerja seseorang akan bertambah dan pada suatu tingkatan umur tertentu akan mulai menurun.

Selain itu, umur bagi seorang wanita juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam bekerja, fisik dalam mengolah suatu usaha atau kegiatan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang saya lakukan di Kelurahan Pontab dapat diketahui bahwa umur responden antara 30 tahun sampai dengan 50 tahun. Distribusi umur responden dapat dilihat Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Umur responden perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, tahun 2020

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	0	0
2	15-64	21	95,45
3	>64	1	4,55
Total		22	100

Sumber: Data Primer setelah diolah (2020).

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat umur tenaga kerja perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab, dimana unsur 0-14 tahun belum produktif, jumlah orang 0 dengan persentase 100%, dan yang sudah tidak produktif berumur >64 dengan jumlah 1 orang dengan persentase 4,55%, sehingga dapat dikatakan bahwa responden/tenaga kerja perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut terbanyak tenaga kerja yang berumur 15-64 tahun. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Berdasarkan tabel diatas umur responden yang bekerja pada usahatani rumput laut adalah rata-rata termaksud usia produktif.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang diperoleh tenaga kerja perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Mengenai keadaan pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden di Kelurahan Pontab dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Kota Palopo.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	10	45,45
2	SMP	8	36,36
3	SMA	4	18,19
	Total	22	100

Sumber: Data Primer Setelah diolah (2020).

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa jumlah responden yang tingkat pendidikan SD sebanyak 5 orang atau 22,72%, jumlah responden yang tingkat pendidikannya SMP sebanyak 9 orang atau 40, 90% dan jumlah responden yang tingkat pendidikannya SMA sebanyak 8 orang atau 36,37%. Hal ini berarti bahwa responden yang tingkat pendidikannya tinggi lebih banyak dari pada yang tingkat pendidikannya rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013), yang menyatakan bahwa orang dengan pendidikan tinggi lebih tinggi memiliki kurva yang lebih curam. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memiliki hubungan positif terhadap pendapatan keluarga artinya semakin tinggi tingkat pendidikan akhir seseorang maka akan semakin besar peluang seseorang tersebut dalam memperoleh pekerjaan yang baik begitu pula sebaliknya.

c. Pendapatan Responden

Pendapatan merupakan penghasilan real yang dididapatkan perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut dengan melakukan pekerjaan seperti mengikat bibit, menjemur, dan membuat tali bentengan dari pekerjaan tersebut bisa menghasilkan upah rincian tingkat pendapatan perempuan yang berpaeran dapat dilihat dari tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

No	Pendapatan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan tertinggi	3.210.000
2	Pendapatan terendah	2.100.000
3	Pendapatan rata-rata	2.694.545

Sumber: Data Primer setelah diolah (2020).

Pada tabel 7 diatas dapat dilihat pendapatan tertinggi pada perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab sebanyak Rp.

3.210.000,- dan pendapatan terendah yang didapatkan perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut sebanyak Rp. 2.100.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 2.694.545,-.

4.2 Pembahasan

1. Peran Perempuan

Peran/partisipasi merupakan suatu keterlibatan seseorang dalam pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya, banyaknya perempuan yang ikut berperan pada usahatani rumput laut dengan tujuan meningkatkan pendapatan keluarganya, selain itu peran yang diberikan perempuan pada usahatani rumput laut dapat memudahkan pekerjaan pada usahatani rumput laut, seperti membantu pada saat proses produksi yakni membantu mengikat bibit, menjemur, dan membujat tali bentengan.

Setiap responden memiliki tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan pada usahatani rumput laut seperti pada saat proses produksi, mengikat bibit dimana semua responden ikut berperan dalam proses produksi mengikat bibit, agar para laki-laki dengan mudah dan cepat menyebar bibit kembali ke laut.

Proses penjemuran dilakukan pada saat panen dimana banyak petani yang menjemur hasil panen rumput laut dikarenakan harga jual rumput laut tinggi pada saat diangkat dalam keadaan kering, terkadang perempuan, juga ikut berperan pada saat proses penjemuran disaat panen rumput laut dengan upah yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Membuat tali bentengan pada saat proses produksi sebelum mengikat bibit yang pertama harus dibuat yaitu tali bentengan yang digunakan mengikat bibit ada beberapa perempuan yang ikut berperan dalam membuat tali bentengan untuk proses produksi rumput laut dimana dari hasil kerjanya akan diberi upah.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan real yang didapatkan oleh perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut dengan melakukan pekerjaan seperti mengikat bibit, menjemur, dan membuat tali bentengan dari pekerjaan tersebut bisa menghasilkan upah rincian tingkat pendapatan perempuan yang berperan dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Pendapatan perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

No	Pendapatan	Jumlah (Rp)
1	Pendapatan tertinggi	3.210.000
2	Pendapatan terendah	2.100.000
3	Pendapatan rata-rata	2.694.545

Sumber: Data primer setelah diolah (2020).

Pada tabel 8 diatas dapat kita lihat tingkat pendapatan perempuan yang bekerja pada usahatani rumput laut dimana pendapatan tertinggi sebesar Rp.3.210.000,- ada beberapa responden yang mendapatkan pendapatan yang tinggi karena partisipasi yang diberikan double seperti mengikat bibit dan menjemur serta mnegikat tali bentengan, jadi upah yang didapatkan juga berlipat ganda, pendapatan yang dihasilkan beberapa responden ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Tingkat pendapatan perempuan yang bekerja pada usahatani rumput laut dimana ada beberapa responden yang mendapatkan pendapatan rendah yaitu Rp. 2.100.000,- karena pekerjaan yang dilakukan hanya mengikat bibit jadi upah yang diberikan tidak terlalu besar meskipun pendapatan yang didapatkan rendah tetap bisa membantu perekonomian keluarga.

Tingkat pendapatan rata-rata yang didapatkan responden yang bekerja pada usahatani rumput laut sebesar Rp. 2.694.545,- Pendapatan ini didapatkan dari bekerja pada usahatani rumput laut seperti ada beberapa responden yang hanya mengikat bibit, ada juga yang hanya mengikat bibit dan menjemur, da ada juga yang mengikat bibit dan membuat tali bentengan, dari pekerjaan yang mereka lakukan sudah sangat membantu perekonomian keluarganya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa peran perempuan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur antara lain, mengikat bibit, melakukan pembuatan tali, dan penjumuran pada usahatani rumput.

Pendapatan perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut yaitu dimana pendapatan tertinggi pada perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur sebanyak Rp.3.210.000,- dan pendapatan terendah yang didapatkan perempuan yang berperan pada usahatani rumput laut sebanyak Rp.2.100.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp.2.694.545,-.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Perlu adanya penyuluhan tentang sosialisasi adanya kehidupan berumah tangga, sehingga tercipta pembagian kerja yang seimbang antar suami dan istri.
2. Perlu adanya kegiatan peningkatan kualitas dan sumber daya manusia seperti pelatih bagi ibu rumah tangga dalam rangka peningkatan keterampilan kerja para perempuan itu sendiri maupun di sektor pertanian.
3. Perlu adanya perhatian dari pemerintah yang lebih serius dalam hal pembinaan maupun sarana pendukung produksi sehingga mutu hasil pertanian petani lebih baik dan kesejahteraan keluarga petanipun ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadiredja. 2013. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Rumput Laut*. PT.Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arikunto. 2013. *Suatu Pendekatan Praktik*. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta Jakarta.
- Arikunto.2015. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga terhadap Pendapatan Keluarga*. Jurnal Agrisepe. 2(2): 106-111.
- Dewi.2013. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Gender. 1(1): 23-27
- Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Palopo, 2013.*Potensi Rumput Laut Kota Palopo*.Kota Palopo.
- Hanum.2017. *Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Peningkatan PendapatanRumah Tangga di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan KabupatenPesawaran*.Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Univeristas Muhammadiyah.
- Haryanto. 2014. *Kontibusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. Jurnal Nasional. 33(1):8-21
- Iklima.2014. *Peran Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita yang telah Berkeluarga di Balai Kota Bagian Humas Dan Protokol Samarinda)*. J. Ilmu Ekonomi Pembangunan. 34(1): 67-80
- Indriani dan Suminarsih. 2013. *Pembudidayaan Rumput Laut*. Penebar Swadaya.Jakarta.
- Karmini. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*. Jurnal Ekonomi Pembagunan . 34(1):67-80
- Kusumawati. 2013. *Manajemen Usahatani*. Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Liana.2015. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Perekonomian Keluarga studikasad Di Desa Gumen Kabupaten Rembang*.Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta:Universitas Gadjah Mada.
- Nurulilmi. 2017. *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan KeluargaPetani di Desa Padangloang Kecamatan Patampanua KabupatenPinrang*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.2017. *Potensi Rumput Laut di Provinsi Sulawesi Selatan*.Sulawesi Selatan.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, dan Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabet: Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R and D.*:Alfabet. Bandung.
- Suratiyah. 2017. *Agribisnis (Teori dan aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarta. 2016. *Peranan Wanita dalam Pengambilan Keputusan dalam Agro Ekonomi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2014. *Ilmu Usaha Tani*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekanto. 2013. *Peran Kaum Perempuan: Bagaimana menjadi Cakap dan Seimbang dalam Aneka Peran*. Kanisius. Yogyakarta.
- Wibowo. 2013. *Wanita Budaya dan Ekonomi Sosial*. Rajawali Pers. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS COKROAMINOTO PALOPO

Jalan Latmacelling No. 19 Kota Palopo, Sulawesi Selatan

Telp (0471) 22111,Fax,0471-523055,Website: www.uncp.ac.id

KUISIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : Peran Perempuan pada Usaha Tani Rumput Laut dalam Upaya meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

Nama Peneliti : Nur Indah Sari

NIM : 1602405109

No. Hp : 082187927586

Petunjuk pengisian:

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis, mohon dijawab dengan benar.
2. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan, saya mengucapkan banyak terima kasih atas kerja sama ibu dan bapak yang telah meluangkan waktunya.

I. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

A. Peran Perempuan pada Usaha Tani Rumput Laut

1. Apakah anda ikut serta dalam berperan pada usaha tani rumput laut?

Jawaban:.....

2. Sejak kapan ibu mulai bekerja sebagai usaha tani rumput laut?

Jawaban:.....

3. Bagaimana peran yang ibu berikan pada usaha tani rumput laut?

Jawaban:.....

4. Bagaimana peran ibu dalam rumah tangga jika disertai dengan pekerjaan lain?

Jawaban:.....

5. Para istri secara otomatis mempunyai peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja, apakah hal tersebut menjadi beban tersendiri?

Jawaban:.....

6. Dengan ikut berpartisipasi dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apakah ibu mempunyai waktu yang cukup untuk kumpul bersama keluarga?

Jawaban:.....

7. Apakah dengan anda bekerja pada usahatani rumput laut dapat meningkatkan pendapatan keluarga?

Jawaban:.....

8. Apakah anda sering bekerja sebagai petani rumput laut?

Jawaban:.....

9. Kenapa anda memilih pekerjaan sampingan sebagai pembudidaya rumput laut?

Jawaban:.....

10. Apakah sebelum ikut berperan pada usahatani rumput laut apakah anda mempunyai pengalaman sebelumnya?

Jawaban:.....

11. Apa saja pengalaman yang anda dapatkan dalam berperan pada usahatani rumput laut?

Jawaban:.....

12. Apa saja yang anda lakukan pada saat proses produksi rumput laut?

Jawaban:.....

13. Berapa lama anda bekerja sebagai petani rumput laut?

Jawaban:.....

14. Berapa jam anda bekerja setiap harinya dan dimulai dari jam berapa?

Jawaban:.....

15. Selama anda bekerja sebagai pembudidaya rumput laut kendala apa saja yang pernah anda hadapi? Dan bagaimana cara anda mengatasinya?

Jawaban:.....

16. Apakah pekerjaan ini merupakan pekerjaan utama atau sampingan?

Jawaban:.....

B. Pendapatan

17. Berapa upah/gaji yang ibu peroleh dari pekerjaan ini?

Jawaban:.....

18. Bagaimana sistem upah/gaji bekerja di sini?

Jawaban:.....

19. Berapa pendapatan yang anda terima setiap proses produksi sebagai petani budidaya rumput laut?

Jawaban:

a. Membuat tali

b. Mengikat bibit

c. Membuat pelampung.....

d. Penjemuran.....

20. Apakah ada biaya yang anda keluarkan selama ikut berperan pada usahatani rumput laut?

Jawaban:.....

21. Biaya apa saja yang anda keluarkam selama ikut berpartisipasi pada usahatani rumput laut?

Jawaban:.....

22. Apakah upah/gaji yang anda terima sebagai petani pembudidaya rumput laut sangat membantu pendapatan keluarga anda?

Jawaban:.....

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

Tabel 9. Identitas Responden Perempuan yang Berperan Pada Usahatani Rumput Laut di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Kasma	70	Perempuan	SD
2	Julhana	51	Perempuan	SMP
3	Wati	33	Perempuan	SMA
4	Isma	35	Perempuan	SD
5	Yulinda	42	Perempuan	SMP
6	Juhaeni	35	Perempuan	SD
7	Kasniati	50	Perempuan	SD
8	Wasti	42	Perempuan	SD
9	Gita	40	Perempuan	SD
10	Nirwana	32	Perempuan	SD
11	Daeng Bombong	50	Perempuan	SD
12	Rasna	30	Perempuan	SD
13	Marsuana	39	Perempuan	SMA
14	Hasmita	33	Perempuan	SD
15	Wahida	36	Perempuan	SD
16	Marhaini	34	Perempuan	SD
17	Rosna	34	Perempuan	SD
17	Mila	43	Perempuan	SMP
19	Diana	36	Perempuan	SMP
20	Laudia	43	Perempuan	SD
21	Egi	37	Perempuan	SMA
22	Pika	35	Perempuan	SMA

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

Tabel 10. Hasil produksi dan pendapatan petani responden di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.

No	Nama	Umur	Penerimaan Perhari			Pengeluaran		Total Pengeluaran (Rp)	Penerimaan / bulan (Rp)	Pendapatan (Rp)
			Mengikat bibit (Rp/ikat)	Menjemur (Rp)	Membuat tali (Rp)	Konsumsi (Rp)	Transportasi (Rp)			
1	Kasma	70	5000	0	20000	15000	10000	750000	3600000	2850000
2	Julhana	51	5000	0	0	15000	12000	810000	3000000	2190000
3	Wati	33	5000	30000	0	15000	14000	870000	3900000	3030000
4	Isma	35	5000	0	20000	15000	15000	900000	3600000	2700000
5	Yulinda	42	5000	0	20000	15000	10000	750000	3600000	2850000
6	Juhaeni	35	5000	0	0	15000	8000	690000	3000000	2310000
7	kasniati	50	5000	30000	0	15000	10000	750000	3900000	3150000
8	Wasti	42	5000	0	0	15000	15000	900000	3000000	2100000
9	Gita	40	5000	30000	0	15000	12000	810000	3900000	3090000
10	Nirwana	32	5000	0	20000	15000	10000	750000	3600000	2850000
11	Daeng Bombong	50	5000	0	0	15000	9000	720000	3000000	2280000
12	Rasna	30	5000	0	20000	15000	10000	750000	3600000	2850000
13	Marsuana	39	5000	30000	0	15000	10000	750000	3900000	3150000
14	Hasmita	33	5000	0	0	15000	15000	900000	3000000	2100000
15	Wahida	36	5000	0	0	15000	12000	810000	3000000	2190000
16	Marhaini	34	5000	0	0	15000	10000	750000	3000000	2250000
17	Rosna	34	5000	30000	0	15000	8000	690000	3900000	3210000
18	Mila	43	5000	0	20000	15000	9000	720000	3600000	2880000
19	Diana	36	5000	0	0	15000	10000	750000	3000000	2250000
20	Laudia	43	5000	0	20000	15000	8000	690000	3600000	2910000
21	Egi	37	5000	30000	0	15000	12000	810000	3900000	3090000
22	Pika	35	5000	30000	0	15000	15000	900000	3900000	3000000
Jumlah										59280000
Rata-rata										2694545

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Wawancara dengan responden di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.



Gambar 2. Wawancara dengan responden di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.



Gambar 3. Wawancara dengan responden di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.



Gambar 4. Wawancara dengan responden di Kelurahan Pontab Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.